

Pelatihan Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM untuk Meningkatkan Kinerja di Masa Pandemi Pada Kedai Canai Incos Putri

Nuuridha Matiin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

**e-mail: nuridha.frs@gmail.com*

Abstrak

Sebagian besar pelaku UMKM tersebut memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan, beberapa masalah pengelolaan yang dijumpai pada UMKM adalah: Masih tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi; penentuan harga pokok produk dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang dikeluarkan dengan cermat; kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan. Adapun kriteria penerima BPUM adalah WNI yang memiliki KTP, memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari lembagapengusul, serta memiliki rekening di Bank Umum. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu UMKM mampu melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan saat kondisi likuiditas usaha mengalami penurunan, sehingga dapat tumbuh dan berkembang kembali dalam meningkatkan produktivitas usahanya di masa Pandemi Covid-19. Keluaran dari program ini adalah pelaku kegiatan UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang tepat Canai Incos Putri.

Kata kunci: *Governance, Financial, UMKM*

Abstract

The most of these UMKM actors have problems in financial management, some of the management problems encountered in UMKM are: There is still a mix of finances with personal finances; determining the cost of the product is carried out simply and intuitively, without calculating the costs incurred; lack of knowledge about financial records and financial management. The criteria for BPUM recipients are Indonesian citizens who have ID cards, have micro businesses as evidenced by a statement letter from the proposing institution, and have an account at a commercial bank. Community service aims to help UMKM to be able to complete administrative and financial records when business liquidity conditions decline, so that they can grow and develop again in increasing growth during the Pandemic Covid-19. The output of this program is that the perpetrators of UMKM activities gain knowledge about proper financial management off Canai Incos Putri.

Keywords: *Governance, Financial, UMKM*

Submitted: 09-Oktober-2021

Revision: 25-Oktober-2021

Accepted: 11-November-2021

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usaha sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha yang bermodalkan kurang lebih atau sama dengan Rp 200.000.000 yang sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia mengingat jumlahnya yang banyak Indonesia (Pamoedji dkk dalam Fathah, 2020). Menurut data BPS tahun 2017, unit usaha UMKM menempati 99,9 persen dari total unit usaha di Indonesia dengan jumlah 62,9 juta unit usaha menurut Bank Indonesia. Tak hanya itu, UMKM menyerap 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja dan menyumbang sebesar 60,34 persen terhadap produk domestic bruto (PDB) Indonesia.

Dalam situasi pandemic Covid-19, posisi UMKM mengalami dampak yang sangat dirasakan kemudian dapat menghambat pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu pertama-tama pemerintah memasukkan pelaku UMKM dengan kategori miskin dan rentan miskin terdampak Covid-19 sebagai penerima bansos pemerintah. Selain itu pemerintah juga menerapkan berbagai kebijakan khusus bagi UMKM agar mampu melewati tekanan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Menghadapi dampak ekonomi pandemic, pemerintah memberikan prioritas dukungan terhadap UMKM dengan alokasi anggaran yang besar. Berbagai kebijakan dirancang untuk melindungi dan memulihkan UMKM di tengah pandemic Covid-19.

Salah satunya dilakukan pemberian Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) Pemerintah memberikan bantuan langsung sebesar Rp2,4 juta tiap penerima. Bantuannya diberikan kepada 12 juta pelaku usaha mikro yang tidak sedang menerima bantuan kredit perbankan. Adapun kriteria penerima BPUM adalah WNI yang memiliki KTP, memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan surat pernyataan dari lembaga pengusul, serta memiliki rekening di Bank Umum.

Kementerian Koperasi dan UKM mendorong agar usaha mikro dapat mengelola keuangan dan menjaga likuiditas secara baik. Pelaku usaha mesti melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan kegiatan usaha dalam segala kondisi usaha. Sedangkan saat ini kemampuan dan pengetahuan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen sangat kurang, khususnya di bidang keuangan. Meskipun kebanyakan para wirausahawan tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun tidak semua memiliki latar belakang manajemen dan

akuntansi. Sehingga, dalam pengelolaan bisnis mereka sering kali mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dilakukan masih terbatas dengan skala kecil.

Martabak Surban yang punya nama yang lain tergantung daerah di produksi tapi yang lebih dikenal dengan roti 'Canai' ini pun terkenal di kawasan Malaysia dan Aceh. Martabak Surban yang ditawarkan terdiri dari varian bercita rasa gurih hingga manis. Martabak Surban gurih bisa ditemui dalam menu canai original juga akan menghadirkan roti ini dengan berbagai tingkat tekstur mulai dari yang lembut hingga krispi.

Canai Incos Putri ini sudah dapat diterima menjadi santapan umum masyarakat Indonesia, karena sudah banyak daerah memproduksinya. Tergolong makanan ringan disaat santai bersama keluarga terutama disaat acara kegiatan selamatan atau perayaan hari besar. Canai Incos Putri Incos Putri ini termasuk jenis makanan atau kue yang dibuat dengan menggunakan dasarnya tepung terigu. Bahan baku kue ini tergolong mudah diperoleh di pasar dan di toko-toko, sehingga relatif survive dalam kesinambungan produksinya.

Adapun dalam menjalankan usaha ini disamping potensi usaha Canai Incos Putri yang selalu menjanjikan dan permintaan pasar lumayan besar, usaha Canai Incos Putri ini merupakan usaha yang telah dirintis sejak tahun 2013 jadi kurang lebih 7 tahun. Namun demikian secara perlahan Canai Incos Putri dapat membuka usaha mulai dari Samarinda, Sangatta, Makassar dan terakhir di Yogyakarta.

Dengan adanya situasi pandemi covid 19 dituntut bertahan dalam hal penjualan dengan adanya banyak pesaing maka usaha canai Incos Putri harus berusaha dengan menjual produk roti secara online melalui media social yaitu: facebook, IG serta wathapp, supaya pelanggan bisa membeli tanpa harus keluar dari rumah tetap bisa menikmati roti tersebut.



Gambar 1. Canai Incos Putri dengan kemasan sederhana

Adapun Produk dari Canai Incos Putri ini diproduksi setiap hari dengan karyawan 5 Orang, produk ini dikenal karna beda dengan yang lain, keunggulannya adalah , Lembut, Gurih, Banyak seratnya, Enak,Tanpa pengawet, Tanpa MSG, Dapat di simpan dalam Frezer sehingga tahan sampai 6 bulan.

Canai Incos Putri sudah di kemas dengan plastik plip dan di beri stiker kertas sebagai label karena ini adalah makanan diolah untuk dibekukan (Frozen) sehingga dapat dikonsumsi oleh pelanggan dengan memanggang kembali diatas teflon dengan api kecil di rumah masing-masing. Sebagian besar pelaku UMKM tersebut memiliki masalah dalam pengelolaan keuangan, beberapa masalah pengelolaan yang dijumpai pada UMKM adalah: Masih tercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi; penentuan harga pokok produk dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang dikeluarkan dengan cermat; kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Tujuan Pelatihan ini ditujukan untuk membantu UMKM mampu melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan saat kondisi likuiditas usaha mengalami penurunan, sehingga dapat tumbuh dan berkembang kembali dalam meningkatkan produktivitas usahanya di masa Pandemi Covid-19. Keluaran dari program ini adalah pelaku kegiatan UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang tepat Canai Incos Putri. Kontribusi dari pelatihan ini diharapkan pelaku Usaha Mikro khususnya di Canai Incos Putri mampu membuat laporan keuangan sederhana sehingga bisa digunakan untuk pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan/perbankan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bersama pelaku UMKM, Kegiatan dihadiri oleh 15 orang peserta yang mewakili masing-masing pelaku usaha yang berada di Sangatta. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode online melalui aplikasi zoom, mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa Pandemi. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Metode Online

Metode ini dilakukan melalui online zoommeeting mengingat masa pandemi yaharus menjaga jarak dan menjalankaprotokol kesehatan.

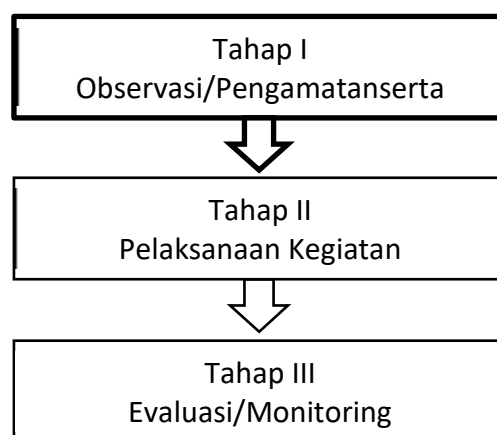
Metode ceramah/pemberian materi

Penjelasan kepada pelaku UMKM tentang bagaimana strategi dalam melakukan penjualan dengan perencanaan keuangan dengan memberikan pembelajaran perhitungan. Break Even Point. Materi selanjutnya melakukan pembukuan yang mampu menyesuaikan dengan kondisi pandemi, bagaimana strategi penjualan yang dilakukan dengan menggunakan dana terbatas. Pemberian materi walaupun secara online memberikan gambaran tentang bagaimana yang dimaksud dengan laporan keuangan sederhana, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Metode Sosialisasi dan Diskusi

Peserta pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian berdiskusi dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemateri tentang apa yang di alami selama masa pandemi. Pemateri memberikan sosialisasi perencanaan permodalan, pengelolaan keluar/masuknya uang dan tata kelola keuangan dengan membuat laporan keuangan yang sederhana kepada peserta pelatihan. Permasalahan yang banyak dihadapi banyak menyampaikan perencanaan keuangan yang harus dilakukan dan bagaimana strategi penjualan yang tepat dalam menghadapi era digital serta berapakah dana yang harus disediakan agar UMKM tetap berjalan dengan baik. Pengabdian yang dilakukan dengan online karena dilaksanakan pada masa pandemi sehingga tindaklanjut dengan konsultasi dan pendampingan untuk para pelaku UMKM dilakukan komunikasi melalui WhatsApp dengan para pemateri.

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I

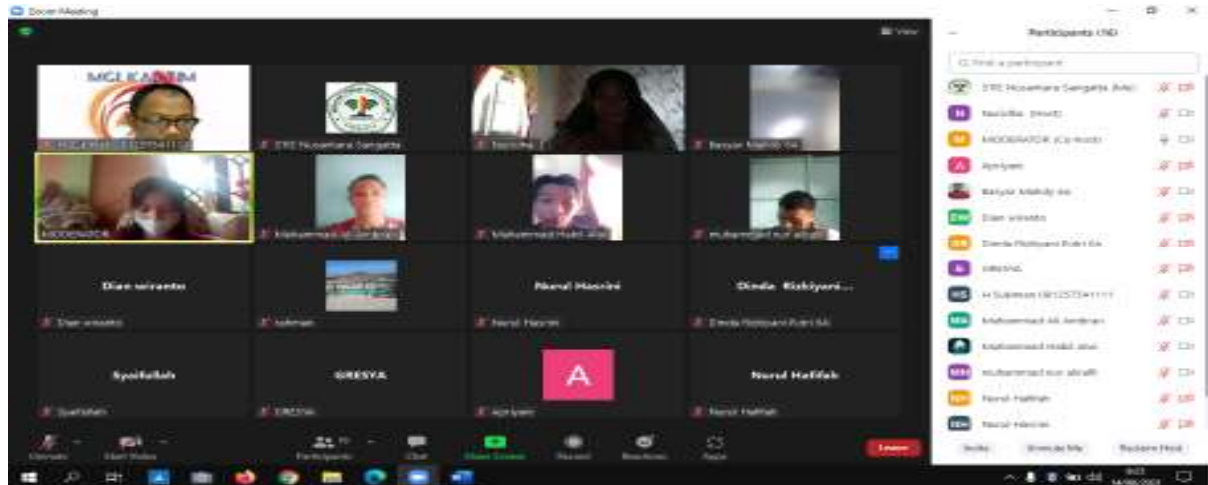
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan terhadap para pelaku UMKM bulan Agustus 2021 untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM selama ini.

Tahap II

Pelaksanaan Program pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan focus group discussion (FGD). Program pelatihan dalam masa pandemi ini, tim pengabdian tetap memperhatikan protokol kesehatan, mulai dari pembatasan peserta pelatihan yakni 15 orang dan semua peserta harus memakai masker, pengaturan tempat duduk juga dibuatkan berjarak.

Tahap III

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara peserta tim datang kelokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pengelolaan keuangan usahanya.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung terhadap pelaku UMKM penerima BPUM. selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan, Pelatihan pengelolaan keuangan secara online via zoom di hadiri oleh beberapa palaku UMKM dari beberapa usaha UMKM. Pada tahap ini peserta pelatihan

diberikan modul dan materi tentang pengelolaan keuangan khususnya pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Adapun materi yang diberikan diantaranya; (1) Persamaan Dasar Akuntansi, (2) Dasar-dasar pencatatan, (3) Penjelasan Rekening, (4) Aturan Pendebitan dan Pengkreditan Rekening, (5) Buku Jurnal, dan (6) Penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan diawali dengan ceramah, demonstrasi dan kegiatan latihan.

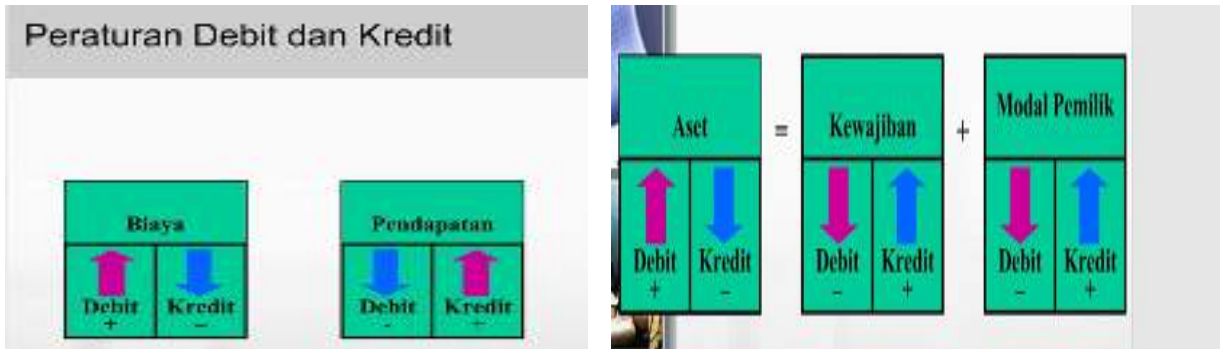
Dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa para pelaku usaha UMKM belum menguasai pelaporan keuangan dengan baik dan benar, sebagian besar pelaku usaha UMKM mencatat omset berupa pemasukan dan pengeluaran kas saja bahkan pelaku usaha UMKM yang lain sama sekali tidak ada pencatatan. Acara kemudian dilanjutkan

dengan tanya jawab. Setelah pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha UMKM, tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni monitoring dimana peserta tim datang langsung ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha UMKM mengenai pertanyaan serta hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah; (1) Langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, (2) Penjurnalan, (3) Penyusunan Laporan Keuangan.

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pengelolaan keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) penerima Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Desa Jenggik Kecamatan Terara adalah masyarakat dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat –manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan (Rinvai, V 2013).

Selain itu Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM. Salah satu indikatornya adalah para pelaku usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.



Gambar 4. Laporan Keuangan

Jurnal Pengeluaran Kas							
Periode							
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet			Kredit	
			Utang	Pembelian	Akun Lainnya	Kas	Potongan Pembelian

Gambar 5. Jurnal Pengeluaran Kas

NAMA PERUSAHAAN					
Jurnal Umum					
Periode.....					
Tanggal	No Bukti	Nama Akun/Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		(7)			

Gambar 6. Jurnal Umum

PERUSAHAAN ABC			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X0			
	Catatan	20X1	20X0
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan		XXX	XXX
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Gambar 7. Laporan Laba/rugi

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM lebih termotivasi dan menyatakan kegiatan pelatihan ini sangat perlu diadakan. Peserta menyatakan kegiatan ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan sederhana, penjurnalan sampai pembuatan laporan keuangan sederhana
2. Pelatihan mengajarkan pelaku UMKM menata administrasi keuangannya yang selama ini amburadul. Materi yang diajarkan membantu pelaku usaha memperbaiki pencatatan keuangan.
3. Peserta pelatihan (Pelaku UMKM) menyatakan metode pemberian materi dengan pelatihan langsung sangat menarik dan perlu diadakan secara rutin.
4. Pembukuan sampai penyusunan laporan keuangan secara pelan-pelan dapat dimengerti dan dilakukan meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang sistem akuntansi.
5. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar dan berapa pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya sehingga bisa mengembangkan usahanya lebih lanjut.
6. Beberapa pelaku usaha UMKM mengatakan bahwa mereka merasa belum perlu pencatatan laporan keuangan karena dirasa tidak penting dan merepotkan. Hal ini menjadi tantangan bagi narasumber untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait manajemen keuangan kepada pelaku usaha UMKM.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan faktor penting untuk mengembangkan suatu usaha agar berjalan dengan efektif. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan dengan pokok bahasan: Persamaan Dasar Akuntansi, Dasar-dasar pencatatan, Penjelasan Rekening, Aturan Pendebitan dan Pengkreditan Rekening, Buku Jurnal dan Penyusunan Laporan Keuangan. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya manajemen keuangan dalam pengembangan usahanya. Kegiatan ini mendapat respon positif dan pelaku UMKM mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pencatatan keuangan yang mudah diaplikasikan. Sebagian dari pelaku usaha sudah melakukan pencatatan pembukuan yaitu pemasukan dan pengeluaran kas sehingga mereka antusias ketika diberikan pelatihan dan monitoring lapangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kedai Canai Incos Putri, dan pihak-pihak pemerintah daerah yang turut mensukseskan kegiatan ini sehingga terbentuknya kegiatan yang lancar dari Pelatihan Tata Kelola Keuangan yang cepat kepala setiap desa.

DAFTAR REFERENSI

- Gofur Ahmad. 2004. Analisis Potensi Usaha pengrajin Sentra Industri Kecil
- Garmen. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Michael P Todaro dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi: Edisi Sembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sopannah. 2010. Peran dan Permasalahan Usaha Mikro. <http://siapbos.blogspot.com/2009/05/peran-dan-permasalahan-usahamikro.html>.
- Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Paper pada Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif



Sulaeman, Suhendar. 2004. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global. Infokop Nomor 25 Tahun XX.

Suparmako. 2001. Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Andi Offset.